

## Kampung Tangguh Bencana Era Digital Akselerasi Ekonomi dan Layanan Sosial Berbasis Teknologi

Nayra\*, Dede Joko Sunarto, Nathania Tiananda, Silvi Rahmania

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

\*Corresponding Author: [nayran883@gmail.com](mailto:nayran883@gmail.com)

**Info Artikel**

Diterima: 25/08/2025

Direvisi: 15/09/2025

Disetujui: 25/09/2025

**Abstract.** Digital transformation has become an urgent necessity for promoting economic independence and improving social service efficiency in Kampung Tangguh communities. However, most Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kampung Tangguh RW 27, Siantan Hulu Subdistrict, Pontianak City, lack digital business identity and presence on digital platforms, while integrated service posts still use manual recording systems. This community service program employed a Community Development (CD) approach with active community participation. The program was implemented over one month (July 7-31, 2025) and focused on three main interventions: MSME digitalization through social media training and digital branding, digitalization of integrated service post recording systems using Google Sheets, and development of community digital identity through official social media accounts. Three out of six targeted MSMEs participated in content creation training using CapCut and social media management on Instagram and TikTok. One MSME completed a rebranding with a new logo design. The integrated service post successfully transitioned from manual recording to digital spreadsheet format covering five categories: post profile, child development data, school age and adolescent data, adult data, and elderly data. Official Instagram and TikTok accounts were created for community information sharing and local product promotion. The gradual, contextual, and humanistic digitalization approach effectively increased community awareness and readiness to utilize technology. Despite not all partners being fully involved, positive impacts were observed among active MSMEs, integrated service post cadres, and village residents. This transformation provides an important foundation for larger and more sustainable program development in local economic improvement and social service efficiency.

**Keywords:** KKM-PKM, Community service, Digital transformation, MSMEs, Integrated service post, Digital literacy, Kampung Tangguh, Community development.

**Abstrak.** Transformasi digital telah menjadi kebutuhan mendesak untuk mendorong kemandirian ekonomi dan meningkatkan efisiensi pelayanan sosial di komunitas kampung tangguh bencana. Namun, sebagian besar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kampung Tangguh RW 27, Kelurahan Siantan Hulu, Kota Pontianak, belum memiliki identitas usaha digital dan kehadiran di platform digital, sementara posyandu masih menggunakan sistem pencatatan manual. Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Community Development (CD) dengan partisipasi aktif masyarakat. Program dilaksanakan selama satu bulan (7-31 Juli 2025) dan berfokus pada tiga intervensi utama: digitalisasi UMKM melalui pelatihan media sosial dan branding digital, digitalisasi sistem pencatatan posyandu menggunakan Google Sheets, dan pengembangan identitas digital komunitas melalui akun media sosial resmi. Tiga dari enam UMKM sasaran mengikuti pelatihan pembuatan konten menggunakan CapCut dan pengelolaan media sosial Instagram dan TikTok. Satu UMKM menyelesaikan rebranding dengan desain logo baru. Posyandu berhasil bertransisi dari pencatatan manual ke format spreadsheet digital yang mencakup lima kategori: profil posyandu, data tumbuh kembang balita, data usia sekolah dan remaja, data dewasa, dan data lansia. Akun Instagram dan TikTok resmi dibuat untuk berbagi informasi komunitas dan promosi produk lokal. Pendekatan digitalisasi yang bertahap, kontekstual, dan humanis secara efektif meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi. Meskipun tidak semua mitra terlibat sepenuhnya, dampak positif terlihat pada UMKM aktif, kader posyandu, dan warga kampung. Transformasi ini memberikan fondasi penting untuk pengembangan program yang lebih besar dan berkelanjutan dalam peningkatan ekonomi lokal dan efisiensi pelayanan sosial.

**Kata Kunci:** KKM-PKM, Transformasi digital, UMKM, Posyandu, Literasi digital, Kampung Tangguh, Pemberdayaan masyarakat.

**How to Cite:** Nayra, N., Sunarto, D. J., Tiananda, N., & Rahmania, S. (2025). Kampung Tangguh Bencana Era Digital Akselerasi Ekonomi dan Layanan Sosial Berbasis Teknologi. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 550-559. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i3.6483>



Copyright (c) 2025 Nayra, Dede Joko Sunarto, Nathania Tiananda, Silvi Rahmania. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi sosial di berbagai aspek kehidupan. Tidak hanya terbatas pada wilayah perkotaan, perubahan ini juga menuntut wilayah perdesaan dan kampung untuk mampu beradaptasi dalam era digital. Kampung Tangguh sebagai bentuk kemandirian masyarakat dalam menghadapi bencana dan tantangan sosial lainnya, perlu bertransformasi melalui penguatan aspek digital dalam bidang ekonomi, sosial, dan informasi. Digitalisasi tidak hanya

bertujuan meningkatkan efisiensi, tetapi juga menjadi strategi peningkatan kualitas hidup masyarakat yang kontekstual dan berkelanjutan.

Di Kelurahan Siantan Hulu, khususnya di Kampung Tangguh 27, transformasi digital belum diimplementasikan secara optimal. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) belum memiliki identitas digital usaha dan belum hadir di berbagai media digital seperti Google Maps, WhatsApp Business, maupun media sosial. Selain itu, pelayanan posyandu masih berbasis manual, tanpa sistem informasi yang tertata, dan akun media sosial komunitas belum digunakan secara maksimal sebagai kanal penyampaian informasi publik. Padahal, partisipasi UMKM dalam ekosistem digital terbukti dapat meningkatkan kinerja usaha, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat relasi dengan pelanggan (Herlawati et al., 2023). Dalam konteks pelayanan sosial, digitalisasi sistem pencatatan posyandu juga mendukung efektivitas pemantauan tumbuh kembang anak dan memudahkan evaluasi bagi kader dan petugas kesehatan (Nurjanah, 2023).

Rendahnya literasi digital masyarakat menjadi hambatan utama dalam proses adaptasi adaptasi digital. Pelaku UMKM di tingkat lokal kerap mengalami hambatan dalam mengakses teknologi akibat keterbatasan pemahaman dasar tentang fungsi dan manfaat platform digital (Sulistiowati et al., 2020) (Fisabilillah et al., 2021). Studi juga menggarisbawahi pentingnya pendampingan berbasis komunitas sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas digital pelaku UMKM. Penelitian terdahulu di Desa Bangun Sari menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dasar, seperti membuat akun media sosial usaha dan mengelola katalog produk digital, mampu mendorong perubahan nyata dalam pola usaha masyarakat desa (Muzdalifah et al., 2020). Data (Matter, 2018) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa 65% pelaku UMKM di Indonesia belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam menjalankan usahanya.

Dalam konteks tersebut, program UMKM Go Digital with FEB Untan dirancang untuk menjadi bagian dari upaya penguatan ketahanan digital masyarakat kampung. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan teknologi secara langsung dan aplikatif dalam tiga sektor utama. Pertama, pemberdayaan UMKM lokal agar mampu bersaing di era digital dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan dalam membangun identitas usaha profesional, mendaftarkan usaha ke berbagai platform digital, serta membuat konten promosi yang sesuai dengan karakteristik pasar digital. Kedua, penguatan layanan posyandu dilakukan dengan menyusun sistem informasi sederhana yang rapi dan mudah diakses oleh kader maupun warga. Ketiga, optimalisasi media informasi kampung diwujudkan melalui pengelolaan akun Instagram komunitas yang terarah, informatif, dan partisipatif, sehingga dapat memperkuat peran kampung sebagai ruang publik digital yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dengan pendekatan edukatif yang partisipatif dan praktis, program ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan digital masyarakat kampung secara menyeluruh, serta menjadi pijakan awal bagi transformasi sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Tidak hanya sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman, digitalisasi yang diinisiasi melalui program ini juga ditujukan untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi, efisien dalam pelayanan sosial, dan aktif dalam membangun ruang komunikasi yang terbuka melalui media digital. Dengan demikian, Kampung

Tangguh 27 dapat berkembang menjadi contoh praktik baik penerapan teknologi berbasis kebutuhan komunitas, yang tidak hanya tangguh secara struktural, tetapi juga tanggap terhadap dinamika digital masa kini.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat "UMKM Go Digital with FEB Untan" memiliki tujuan utama untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Kampung Tangguh RW 27 melalui tiga aspek strategis seperti pemberdayaan UMKM dalam memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing usaha, optimalisasi sistem pencatatan posyandu berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan masyarakat, dan pembentukan identitas digital komunitas sebagai sarana komunikasi dan informasi publik yang efektif. Digitalisasi diharapkan dapat memberikan manfaat berupa efisiensi operasional, peningkatan produktivitas, perluasan jangkauan pasar, dan peningkatan daya saing bagi pelaku UMKM, sementara sistem pencatatan digital posyandu akan memudahkan monitoring dan evaluasi kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi aspek ekonomi, sosial, dan teknologi. Secara ekonomi, program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMKM lokal melalui pemasaran digital yang lebih efektif dan memperluas akses pasar hingga ke tingkat regional maupun nasional. Secara sosial, digitalisasi posyandu akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat dengan sistem pencatatan yang lebih akurat, mudah diakses, dan mengurangi risiko kehilangan data. Dari aspek teknologi, kegiatan ini akan meningkatkan literasi digital masyarakat dan menciptakan fondasi untuk transformasi digital berkelanjutan di tingkat komunitas. Melalui pemanfaatan teknologi digital, diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal, sehingga Kampung Tangguh RW 27 dapat menjadi model pengembangan kampung digital yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan bagi wilayah lainnya.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RW 27 Kampung Tangguh Bencana, yang berlokasi di Jalan Parit Pangeran 2, Kelurahan Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Wilayah ini terdiri atas empat Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk lebih dari 100 kepala keluarga. Program berlangsung selama kurang lebih satu bulan dengan melibatkan partisipasi aktif warga setempat, termasuk pelaku UMKM, kader posyandu, serta tokoh masyarakat seperti Ketua RW dan Ketua Posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung transformasi digital pada berbagai aspek kehidupan masyarakat kampung, khususnya dalam bidang ekonomi, pelayanan sosial, dan informasi publik.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan *Community Development* (CD), yaitu suatu proses pembangunan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembangunan berbasis lokal. Pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif, pemberdayaan dan penguatan sumber daya masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah serta mengembangkan solusi secara mandiri dan berkelanjutan (Capah et al., 2023). Hal ini dinilai relevan karena dapat mengakomodasi karakteristik masyarakat lokal yang heterogen dan memiliki

tingkat literasi digital yang masih rendah. Keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan menjadi strategi utama untuk memastikan kegiatan tidak hanya adaptif terhadap kebutuhan lokal, tetapi juga memiliki potensi keberlanjutan jangka panjang.

Metode pelaksanaan dibagi dalam tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan observasi lapangan dan pengumpulan data melalui wawancara informal dengan para kelompok sasaran utama seperti pelaku UMKM dan kader posyandu. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa pelaku usaha belum memiliki identitas digital yang terintegrasi di *platform* daring seperti Google Maps atau media sosial, serta belum memanfaatkan sarana komunikasi digital dalam operasional usaha. Selain itu, sistem pencatatan posyandu masih dilakukan secara manual, tanpa dukungan perangkat lunak sederhana yang dapat mempermudah proses monitoring dan evaluasi perkembangan anak.

Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga fokus intervensi. Pertama, digitalisasi UMKM lokal dilakukan melalui pelatihan pengelolaan akun bisnis seperti WhatsApp Business, Google Maps, dan pemasaran melalui platform TikTok dan Instagram. Para pelaku UMKM juga didampingi dalam merancang identitas visual usaha berupa logo dan katalog digital, serta dilatih dalam merancang konten promosi digital secara mandiri. Praktik langsung menjadi bagian integral dari pelatihan agar peserta dapat segera menerapkan keterampilan yang diperoleh secara mandiri. Kedua, penguatan media informasi komunitas dilakukan melalui pembentukan dan optimalisasi akun Instagram resmi Kampung Tangguh RW 27. Akun ini dikelola secara kolektif dengan konten terjadwal yang mencakup dokumentasi kegiatan sosial, informasi penting warga, serta promosi produk-produk UMKM lokal.

Pelatihan pengelolaan konten digital juga diberikan kepada pengelola akun agar keberlanjutan pengelolaan dapat dijaga. Ketiga, digitalisasi sistem posyandu dilaksanakan melalui pelatihan penggunaan spreadsheet bagi kader posyandu. Format pencatatan data yang semula berbentuk manual diubah ke dalam bentuk digital menggunakan Microsoft Excel dan Google Sheets, mencakup data tumbuh kembang anak, remaja, dewasa dan lansia. Hal ini bertujuan meningkatkan efisiensi pencatatan dan memudahkan evaluasi berkala. Tahap evaluasi juga dilakukan secara berkala setiap minggu melalui refleksi kegiatan, umpan balik peserta, serta observasi langsung terhadap implementasi hasil pelatihan.

Evaluasi akhir menunjukkan adanya peningkatan kapasitas digital peserta, baik dalam bentuk keberadaan akun bisnis daring, kualitas konten promosi UMKM, maupun ketertiban pencatatan data posyandu. Kegiatan juga terdokumentasi secara sistematis sebagai bahan pelaporan dan refleksi institusional. Di akhir program, dilakukan diskusi bersama tokoh masyarakat untuk menyusun rencana keberlanjutan, optimalisasi peran warga lokal dalam pengelolaan sistem digital posyandu secara berkelanjutan. Dengan pendekatan edukatif yang partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pendorong transformasi digital yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan zaman, tetapi juga memperkuat ketangguhan sosial.

### **Hasil dan Pembahasan**

Program Transformasi Digitalisasi Kampung Tangguh dilaksanakan pada 7–31 Juli 2025 dengan melibatkan tiga fokus utama: digitalisasi UMKM, digitalisasi pencatatan Posyandu, dan penguatan identitas digital komunitas.

Ketiga aspek ini menjadi respons terhadap rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi di lingkungan RW 27 Kampung Tangguh, baik dalam sektor ekonomi mikro maupun layanan sosial masyarakat.



**Gambar 1.** Kunjungan UMKM

Sebelum pelaksanaan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kampung Tangguh belum memahami pentingnya digitalisasi usaha. Mayoritas belum memiliki akun media sosial, tidak terdokumentasi di Google Maps, dan belum melakukan branding secara profesional. Kondisi ini sejalan dengan temuan Susanti dan Wahyudi (2023) yang mengidentifikasi bahwa faktor-faktor penghambat adopsi teknologi digital pada UMKM di Indonesia meliputi keterbatasan pengetahuan teknologi, akses internet, dan dukungan modal. Dalam merespons kondisi tersebut, tim memulai kegiatan dengan pendekatan kunjungan personal dan diskusi informal, sehingga edukasi digital terasa lebih ringan dan kontekstual. Hasilnya, tiga dari enam UMKM bersedia menerima pendampingan intensif, mengikuti pelatihan pembuatan konten promosi menggunakan CapCut, serta belajar mengelola media sosial seperti Instagram dan TikTok. Salah satu UMKM juga melakukan rebranding identitas melalui pembuatan logo baru, sementara beberapa lainnya didampingi dalam proses pendaftaran lokasi di Google Maps. Pendekatan ini mengakomodasi keterbatasan waktu dan prioritas pelaku usaha yang sebagian besar menjalankan usaha secara sampingan. Upaya ini membuktikan bahwa transformasi digital di kalangan UMKM akar rumput dapat dimulai dari langkah kecil dan bersifat adaptif. Hal ini sejalan dengan temuan Tarigan (2022) dan Muzdalifah et al. (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan praktis dan partisipatif dalam meningkatkan literasi digital UMKM lokal. Andriani dan Wulandari (2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa program literasi digital yang bersifat partisipatif dapat meningkatkan kapasitas UMKM hingga 65%. Budiman et al. (2025) juga menggarisbawahi bahwa strategi digitalisasi berbasis teknologi memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Penelitian Kusuma et al. (2023) menunjukkan korelasi positif antara tingkat literasi digital dengan peningkatan kinerja UMKM, sementara Setiawan et al. (2024) menemukan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai *platform* pemasaran dapat meningkatkan jangkauan pasar hingga 80%. Ramadhani dan Amelia (2023) menambahkan bahwa implementasi *e commerce* dalam strategi pemasaran UMKM terbukti meningkatkan daya

Tidak hanya pada sektor ekonomi, transformasi digital juga diarahkan pada sistem layanan sosial, khususnya Posyandu. Saat kunjungan awal ke Posyandu RW 27, tim menemukan bahwa pencatatan data masih dilakukan secara manual di buku, dengan lima kategori utama: profil Posyandu, data tumbuh kembang balita, usia sekolah dan remaja, usia dewasa, dan usia lansia. Proses pencatatan ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga rawan terhadap kehilangan data dan kesulitan pelaporan. Menanggapi kebutuhan tersebut, tim memindahkan seluruh data ke dalam format spreadsheet digital menggunakan Google Sheets dan memberikan pelatihan sederhana kepada kader Posyandu agar mereka mampu mengakses dan memperbarui data secara mandiri. Digitalisasi sistem posyandu dari pencatatan manual ke format digital menggunakan Google Sheets terbukti meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan. Anggraeni dan Pramono (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi posyandu berbasis *website* dapat meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan masyarakat hingga 70%. Marlina dan Sutrisno (2023) memperkuat temuan ini dengan mengidentifikasi dampak positif digitalisasi pencatatan posyandu terhadap kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Nuraini et al. (2024) menambahkan bahwa pemanfaatan spreadsheet digital tidak hanya meningkatkan efisiensi pencatatan, tetapi juga meminimalkan risiko kehilangan data dan memudahkan proses evaluasi berkala. Fitria et al. (2024) juga mengkonfirmasi bahwa implementasi teknologi digital dalam pengelolaan data posyandu memberikan dampak positif terutama di wilayah perkotaan dengan tingkat mobilitas tinggi. Meskipun kader belum sepenuhnya terbiasa dengan sistem digital, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam penguatan efisiensi pencatatan dan memperkenalkan mereka pada teknologi yang ramah pengguna seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** *Spreadsheet Database Posyandu*

555

warga, mempromosikan produk lokal, serta menyampaikan informasi kampung. Langkah ini memperkenalkan Kampung Tangguh ke ruang digital sekaligus membangun semangat kolektif untuk berbagi dan berjejaring. Pendekatan *Community Development* yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Hartini et al. (2023) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan *community development* dalam era digital memerlukan strategi yang adaptif dan berkelanjutan. Indrawati dan Permana (2024) menegaskan bahwa efektivitas pendekatan partisipatif dalam program digitalisasi berbasis komunitas sangat bergantung pada keterlibatan aktif tokoh masyarakat dan kesesuaian program dengan kebutuhan lokal. Lestari et al. (2023) menambahkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat kampung melalui transformasi digital berkelanjutan memerlukan komitmen jangka panjang dan dukungan *multi stakeholder*. Sari dan Prasetyo (2024) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan peran krusial tokoh masyarakat dalam mendukung kesuksesan transformasi digital di tingkat komunitas. Menurut Herlawati dan Suyanto (2022), keberadaan media sosial tidak hanya sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan komunitas yang mampu memperkuat citra positif lingkungan dan mendorong partisipasi warga dalam pengembangan kampung. Maharani dan Suharto (2024) menambahkan bahwa sistem informasi terintegrasi dapat menjadi solusi digitalisasi yang komprehensif untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional di tingkat komunitas. Purwanta et al. (2025) juga menekankan bahwa digitalisasi berbasis *website* dan *geotagging* dapat memperkuat ekonomi lokal melalui pemasaran yang lebih *targeted* dan efektif. Saat ini Kampung Tangguh telah memiliki akun media sosial tersendiri dengan harapan mendapat jangkauan lebih luas terkait *exposure* di media digital seperti ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Media Informasi Kampung Tangguh

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan digitalisasi yang bertahap, kontekstual, dan humanis mampu meningkatkan kesadaran serta kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi. Kendala seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan waktu, serta resistensi terhadap perubahan dapat diatasi melalui strategi yang

fleksibel dan menghargai kapasitas mitra. Handayani dan Pratiwi (2024) mengkonfirmasi bahwa transformasi digital UMKM Indonesia memiliki tantangan dan peluang yang perlu diatasi melalui pendekatan yang tepat sasaran. Wibowo et al. (2024) menambahkan bahwa peran literasi digital sangat penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha digital, khususnya di tingkat komunitas. Meskipun belum seluruh mitra terlibat secara menyeluruh, dampak positif terhadap UMKM aktif, kader Posyandu, dan warga kampung cukup terasa. Transformasi ini menjadi pondasi penting untuk pengembangan program lanjutan yang lebih besar dan berkelanjutan, baik dari sisi peningkatan ekonomi lokal maupun efisiensi layanan sosial masyarakat.

### **Simpulan dan Tindak Lanjut**

Program transformasi digitalisasi Kampung Tangguh yang dilaksanakan di RW 27 Kelurahan Siantan Hulu telah berhasil membuktikan efektivitas pendekatan *Community Development* dalam meningkatkan literasi digital masyarakat akar rumput melalui tiga intervensi utama, yaitu digitalisasi UMKM yang melibatkan tiga dari enam pelaku usaha dalam pelatihan media sosial dan *rebranding*, digitalisasi sistem pencatatan Posyandu dari manual ke Google Spreadsheets yang meningkatkan efisiensi dan meminimalkan risiko kehilangan data, serta pembentukan identitas digital komunitas melalui akun Instagram dan TikTok resmi yang menciptakan ruang komunikasi publik baru. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pendekatan praktis dan partisipatif dalam transformasi digital UMKM lokal, serta memperkuat efektivitas perangkat sederhana dalam penguatan sistem pelayanan kesehatan masyarakat. Meskipun tidak semua target sasaran terlibat secara menyeluruh, dampak positif yang tercipta menunjukkan potensi besar untuk pengembangan berkelanjutan, sehingga disarankan agar program ini dikembangkan melalui pendekatan multi fase dengan pendampingan intensif minimal tiga bulan untuk UMKM, pengembangan sistem Posyandu menjadi aplikasi berbasis *web* yang lebih *user friendly*, pembentukan tim pengelola media sosial dari pemuda kampung, serta replikasi model ke kampung tangguh lainnya melalui panduan standarisasi dan kemitraan dengan pemerintah daerah untuk memastikan keberlanjutan transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

### **Daftar Pustaka**

- Andriani, S., & Wulandari, D. (2023). Digitalisasi UMKM: Peningkatan kapasitas melalui program literasi digital. *Jurnal Signal*, 11(2), 145-158.
- Anggraeni, D., & Pramono, S. (2023). Pengembangan sistem informasi posyandu berbasis web untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan masyarakat. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 12(2), 89-102.
- Budiman, A., Sari, N., & Rahman, H. (2025). Digitalisasi UMKM: Strategi dan model bisnis berbasis teknologi untuk keberlanjutan. *Jubisdigi: Jurnal Bisnis Digital*, 4(1), 23-37.
- Capah, B. M., Rachim, H. A., & Raharjo, S. T. (2023). Implementasi Sdg'S-12 melalui pengembangan komunitas dalam program CSR. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 150.
- Fisabilillah, L., Seno Aji, T., & Setiawan Prabowo, P. (2021). Literasi keuangan digital sebagai upaya pembekalan UMKM kampung binaan go digital. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).

- Fitria, R., Salsabila, N., & Handoko, T. (2024). Implementasi teknologi digital dalam pengelolaan data posyandu: Studi kasus di wilayah perkotaan. *Indonesian Journal of Health Information Systems*, 9(1), 45-58.
- Handayani, R., & Pratiwi, L. (2024). Transformasi digital UMKM Indonesia: Tantangan dan peluang dalam ekonomi digital. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 5(2), 112-125.
- Hartini, S., Rahayu, P., & Budiono, H. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan community development dalam era digital. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 11(4), 123-136.
- Herlawati, H., Andriansyah, B., Prasetya, A., Hartino, H., Firdaus, I. N., Shevani, J., Al Faiq, M. Z., & Nurfaidzi, R. (2023). Peningkatan pengembangan UMKM berkelanjutan di era digital dan go green pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Information Technology*, 2(1), 41-50.
- Herlawati, H., & Suyanto, S. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai strategi pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(3), 178-192.
- Indrawati, M., & Permana, D. (2024). Efektivitas pendekatan partisipatif dalam program digitalisasi berbasis komunitas. *Community Development Journal*, 8(2), 89-102.
- Kusuma, D. A., Wijaya, S., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM di era industri 4.0. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(3), 78-92.
- Lestari, W., Saputra, A., & Novita, R. (2023). Strategi pemberdayaan masyarakat kampung melalui transformasi digital berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 14(3), 67-80.
- Maharani, P., & Suharto, B. (2024). Sistem informasi penjualan terintegrasi android: Solusi digitalisasi UMKM dalam era ekonomi digital. *Electro Luceat*, 10(2), 156-169.
- Marlina, S., & Sutrisno, A. (2023). Digitalisasi pencatatan posyandu: Dampak terhadap kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(3), 156-167.
- Muzdalifah, L., Novie, M., & Zaqiyah, S. (2020). Pemberdayaan pelaku UMKM menuju UMKM go-digital di era pandemi Covid 19 dan era new normal bagi pelaku UMKM Sidoarjo. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 4.
- Nuraini, L., Wijayanti, F., & Kusumawati, D. (2024). Pemanfaatan spreadsheet digital untuk optimalisasi manajemen data posyandu. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 15(2), 78-89.
- Nurjanah, Y. (2023). PKM pendampingan UMKM go digital pada UMKM toko abon ikan tongkol A&N dan UMKM japlak balandongan. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1).
- Purwanta, P., Qihaj, D. F., Auliarachim, H. N., & Mansurina, S. A. R. (2025). Digitalisasi pemasaran UMKM desa Puntukdoro berbasis web dan geotagging untuk penguatan ekonomi lokal. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, 3(1), 45-58.
- Ramadhani, F., & Amelia, T. (2023). Implementasi e-commerce dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(4), 201-215.
- Sari, M., & Prasetyo, B. (2024). Peran tokoh masyarakat dalam mendukung transformasi digital di tingkat komunitas. *Indonesian Journal of Community Development*, 6(1), 34-47.

- Setiawan, H., Kurniawan, D., & Fitriani, A. (2024). Peran media sosial dalam transformasi digital UMKM: Studi kasus pada UMKM kuliner. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 17(1), 89-103.
- Sulistiowati, S., Komari, N., Kurniawati, S., & Daud, I. (2020). Pemanfaatan galeri virtual sebagai media promosi wisata Kabupaten Landak. *Minda Baharu*, 4(2), 106.
- Susanti, E., & Wahyudi, M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi digital pada UMKM di Indonesia. *Management Business Innovation Conference Proceedings*, 5(2), 234-248.
- Tarigan, M. I. (2022). Pembinaan dan pendampingan pembuatan nomor induk berusaha dalam rangka digitalisasi UMKM, Sumatera Utara. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 156-160.
- Wibowo, A., Pratama, R., & Sari, I. (2024). Analisis peran literasi digital dalam meningkatkan intensi berwirausaha digital. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 6(1), 67-81.